



Minat Siswa Mengikuti Pembelajaran Penjas di SMP Negeri 7 Muaro Jambi

Erik Ahmat Gustiawan^{1*}, Bangkit Yudho Prabowo²,
Pendidikan Olahraga dan Kesehatan, Universitas Jambi, Indonesia¹²³
Correspondence author : erikahmatgustiawan488@gmail.com²

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan mendalam untuk memahami minat siswa terhadap pembelajaran praktik Penjas di SMP Negeri 7 Muaro Jambi. Konteks penelitian ini berkaitan erat dengan pengenalan pembelajaran praktik Penjas sebagai bagian integral dari kurikulum sekolah. Pembelajaran ini tidak hanya berfokus pada aspek fisik, tetapi juga memainkan peran penting dalam pengembangan aspek sosial dan mental siswa. Penelitian ini menjadi relevan mengingat pentingnya memahami faktor-faktor yang dapat memengaruhi minat siswa terhadap kegiatan pembelajaran ini. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif pendekatan kuantitatif yakni mendiskripsikan mengenai minat siswa dalam mengikuti pembelajaran praktik Penjas. Sampel dalam penelitian sampel yang diambil hanya siswa kelas VIII A dan kelas VIII B. Hasil penelitian dari dimensi *Intrinsik* dalam kategori tinggi sebanyak 32 orang dengan persentase 53%, kategori sangat tinggi sebanyak 28 orang dengan persentase 47%, minat siswa mengikuti pembelajaran Praktik Penjas dimensi *ekstrinsik* pada kategori cukup sebanyak 1 orang dengan persentase 2%, kategori tinggi sebanyak 34 orang dengan persentase 57%, kategori sangat tinggi sebanyak 25 orang dengan persentase 42%, minat siswa mengikuti pembelajaran praktik Penjas pada kategori tinggi sebanyak 35 orang dengan persentase 58%, kategori sangat tinggi sebanyak 25 orang dengan persentase 42%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat dua faktor yang mempengaruhi minat siswa mengikuti pembelajaran praktek Penjas Pada SMP Negeri 7 Muaro Jambi yaitu faktor dari dalam dan faktor dari luar

Kata Kunci : Minat siswa, pembelajaran Penjas

Student Interest in Participating in Physical Education Learning at SMP Negeri 7 Muaro Jambi

ABSTRACT

This research was conducted with an in-depth aim to understand students' interest in learning Penjas practice at SMP Negeri 7 Muaro Jambi. The context of this study is closely related to the introduction of Penjas practice learning as an integral part of the school curriculum. This learning not only focuses on the physical aspect, but also plays an important role in the development of the social and mental aspects of students. This research is relevant given the importance of understanding the factors that can influence students' interest in these learning activities. This study uses a descriptive method of quantitative approach, which describes students' interest in participating in PE practice learning. The sample in the study was only class VIII A and grade VIII B students. The

results of research from the Intrinsic dimension in the high category were 32 people with a percentage of 53%, the very high category was 28 people with a percentage of 47%, the interest of students in participating in the extrinsic dimension Penjas Practice learning in the category was enough as much as 1 person with a percentage of 2%, the high category was 34 people with a percentage of 57%, the very high category was 25 people with a percentage of 42%, The interest of students in participating in Penjas practical learning in the high category was 35 people with a percentage of 58%, the very high category was 25 people with a percentage of 42%. Thus, it can be concluded that there are two factors that influence students' interest in participating in Penjas practical learning at SMP Negeri 7 Muaro Jambi, namely factors from within (intrinsic) and factors from outside (extrinsic)

Keywords: *Student interest, Physical Education learning.*

PENDAHULUAN

Minat mendorong seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan yang ingin dicapainya (Lubis et al., 2020). Bila hal ini diterapkan dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan maka minat mempunyai peranan yang penting, karena objek pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang merupakan gerak manusia yaitu siswa itu sendiri. Siswa perlu melihat keadaan tubuh dan kondisi – kondisi yang terdapat di dalam dirinya agar bisa menyesuaikan diri dengan tuntutan nilai – nilai dan kaidah – kaidah yang berlaku dalam pendidikan jasmani (Aditya & Nugroho, 2019).

Minat adalah kecenderungan yang agak menetap untuk merasa tertarik pada bidang - bidang tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam bidang itu. Aktivitas siswa dalam proses belajar adalah aktivitas jasmani maupun mental yang digolongkan dalam 5 hal yaitu membaca, menulis, melakukan eksperimen dan demonstrasi. Aktivitas seperti bercerita, membaca sajak, tanya jawab, diskusi dan menyanyi. Aktivitas gerak (*motoric actifitis*), seperti senam, atletik, menari dan melukis. Aktivitas menulis (*Written Activities*) seperti mengarang, membuat makalah (Winkel, 2010: 38).

Hal ini juga diperkuat dengan wawancara yang dilakukan terhadap beberapa siswa yang mengungkapkan bahwa pelajaran Penjas atau olahraga adalah mata pelajaran yang dianggap biasa saja dan tidak terlalu penting dibandingkan dengan pelajaran yang lain, seperti Matematika, IPA, IPS, dan lain – lain. (Nugroho & Lubis, 2021). Ada juga siswa yang beranggapan bahwa pelajaran pendidikan jasmani hanya untuk bermain – main saja karena bosan dan lelah dengan pelajaran yang ada di kelas. Kemudian ada juga siswa yang mengatakan bahwa mereka mengikuti pelajaran penjas karena suka dengan beberapa jenis olahraga yang dilakukan, seperti sepak bola (Keliat et al., 2019).

Hasil pengamatan penulis proses pembelajaran pendidikan jasmani masih sebatas guru menyampaikan materi dan siswa menerima apa yang disampaikan oleh guru. Keadaan ini tidak boleh terjadi mengingat banyak tujuan pendidikan yang bisa dicapai melalui pendidikan jasmani. Agar kaidah-kaidah dan nilai-nilai pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan bisa menjadi daya tarik, maka dibutuhkan kreativitas guru pendidikan jasmani pada siswa dengan metode tepat serta informasi yang benar akan dapat menambah motivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sehingga apa yang seharusnya menjadi tujuan dalam pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMP Negeri 7 Muaro Jambi akan tercapai secara maksimal dan hasil pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan diharapkan lebih baik.

Secara psikologis minat belajar pendidikan jasmani siswa-siswi di SMP Negeri 7 Muaro Jambi selalu timbul tenggelam, siswa hanya memiliki minat karena adanya

paksaan, ketika materi yang diberikan adalah lari jarak menengah maka masih ada beberapa siswa yang kurang bersemangat untuk mengikuti. oleh sebab itu guru dalam membelajarkan siswa harus peduli dengan minat siswa SMP Negeri 7 Muaro Jambi yang memiliki sedikit permasalahan ketika musim penghujan tiba. Karena lapangan yang dimiliki terkadang tergenang luapan air hujan yang turun pada malam hari atau sehari sebelumnya sehingga guru harus bijak memberikan motivasi dan strategi belajar kepada siswa untuk tetap melaksanakan pembelajaran baik di dalam kelas ataupun di lapangan sekolah yang juga bisa digunakan sebagai tempat pembelajaran pendidikan jasmani (Muslim et al., 2020).

Minat adalah kecenderungan yang berlangsung lama terhadap suatu objek atau dalam melakukan sesuatu kegiatan (perbuatan) yang didasari oleh perasaan tertarik, senang, yang muncul dari dalam diri (Indricha, 2019:3). Sependapat dengan Indricha, minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan suatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, maka dengan sendirinya minat akan semakin besar (Slameto, 2010:180). Minat timbul dalam diri seseorang untuk memerhatikan, menerima dan melakukan sesuatu tanpa ada yang menyuruh dan sesuatu itu dinilai penting atau berguna bagi dirinya (Subini, 2012:87).

Minat bukanlah jiwa yang berdiri sendiri, tetapi berinteraksi dengan gejala - gejala jiwa yang lain seperti perhatian, motivasi, harapan, sumber – sumber kecemasan, norma atau standar kebutuhan dan keinginan (Rauf 2019:5). Minat intinya merupakan penerimaan akan suatu korelasi antara diri sendiri dengan suatu pada luar diri. Semakin kuat atau dekat korelasi tersebut, semakin besar minat peserta didik terhadap subyek tersebut. Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh tanpa adanya paksaan melainkan karena adanya rasa ketertarikan terhadap suatu hal. Minat terhadap sesuatu yang dipelajari akan mempengaruhi belajar selanjutnya serta mempengaruhi penerimaan minat – minat baru, jadi minat terhadap sesuatu merupakan hasil belajar dan menyokong belajar selanjutnya, (Gunawan 2019:2).

Minat artinya awal yang berasal dari suatu kondisi untuk menyenangkan sesuatu. Berasal dari rasa suka tadi kemudian muncul suatu dorongan untuk melakukan kegiatan tersebut guna menjawab kondisi yang tercipta. Minat ialah salah satu bagian yang berasal dari motivasi sebab individu yang mempunyai minat tinggi terhadap sesuatu akan mengundang rasa senang, bergairah serta bersemangat sebagai akibatnya memberikan hasil yang baik (Gunawan 2019:8). Di dalam dunia pendidikan, minat sangat dibutuhkan oleh siswa karena memiliki peran yang sangat penting bagi siswa untuk meraih hasil belajar yang memuaskan, peserta didik yang berminat terhadap sesuatu maka peserta didik tersebut cenderung akan memberi perhatian yang lebih besar terhadap sesuatu yang diminatnya serta mengikuti aktivitas yang dilakukan dengan rasa senang (Simbolon 2014:16). Menurut Hilaliyah (2015:119) menyatakan bahwa minat bisa mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa pada bidang studi tertentu. Minat belajar akan mengakibatkan pemusatan perhatian yang intensif terhadap materi pelajaran, aktivitas pembelajaran, yang ditandai dengan lebih giat belajar serta akhirnya mencapai prestasi yang diinginkan.

Menurut Elizabeth B. Hurlock (1993: 117) mengatakan bahwa pada semua usia, minat memainkan peran yang penting dalam kehidupan seseorang dan mempunyai dampak yang besar atas perilaku dan sikap, karena minat menjadi sumber motivasi yang kuat untuk belajar. Anak yang berminat terhadap sebuah kegiatan, baik permainan maupun pekerjaan, akan berusaha lebih keras untuk belajar dibandingkan dengan anak yang kurang berminat. Di samping itu minat juga dapat mempengaruhi bentuk dan intensitas aspirasi anak. Ketika anak mulai berfikir tentang pekerjaan mereka di masa mendatang misalnya, maka mereka

akan menentukan apa yang ingin mereka lakukan bila mereka dewasa. Semakin yakin mereka mengenai pekerjaan yang diidamkan, semakin besar minat mereka terhadap kegiatan tersebut.

Minat berpengaruh pada pencapaian tujuan terhadap suatu hal yang diinginkan. Minat dalam diri seseorang tidak dapat terjadi secara tiba-tiba melalui proses. Siswa memiliki minat dari pembawaannya dan memperoleh perhatian, berinteraksi dengan lingkungannya sehingga minat dapat tumbuh dan berkembang. Menurut Siti Rahayu Haditono dalam Dwi Hari Subekti (2007: 8) minat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor dari dalam (*intrinsik*) dan faktor dari luar (*ekstrinsik*). Faktor dari dalam yaitu berarti bahwa sesuatu perbuatan memang di inginkan karena seseorang senang melakukannya. Disini minat datang dari dalam diri orang itu sendiri. Orang senang melakukan perbuatan itu demi perbuatan itu sendiri. Seperti: rasa senang, mempunyai perhatian lebih, motivasi. Sedangkan faktor dari luar (*ekstrinsik*) bahwa suatu perbuatan dilakukan atas dorongan atau pelaksanaan dari luar seperti orang tua atau guru.

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling memengaruhi mencapai tujuan pembelajaran (Oemarhamalik, 2008: 57). Pembelajaran merupakan kegiatan dalam keseluruhan proses pendidikan. Dengan demikian tujuan pendidikan banyak tergantung pada bagaimana proses yang dialami oleh siswa dalam melakukan suatu proses belajar sebagai subyek pendidikan. Dalam suatu peristiwa pembelajaran terjadi dua kejadian yang bersamaan, yaitu salah satu pihak yang memberi dan salah satu pihak yang lain menerima.

Pendidikan jasmani dan olahraga semakin hari semakin berkembang dengan semakin majunya perkembangan zaman. Manusia mengikuti dan menyeimbangkan olahraga yang semakin kompleks sesuai dengan kebutuhannya, (Ardiyansyah, Abduloh, & Nasution, 2020). Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan pada hakikatnya merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berfikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan terpilih yang direncanakan sistematis dalam rangka mencapai pendidikan nasional.

Pendidikan jasmani merupakan media untuk mendorong perkembangan keterampilan motorik, kemampuan fisik, pengetahuan, penalaran, penghayatan nilai (sikap, mental, emosional, spritual, sosial) dan pembahasan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan serta perkembangan yang seimbang (Ibnu, Nasution, & Kurniawan, 2021).

Rauf (2019:30) mengemukakan Pendidikan jasmani adalah pendidikan melalui aktivitas jasmani dengan berpartisipasi dalam aktivitas fisik, siswa dapat menguasai keterampilan dan pengetahuan, mengembangkan apresiasi estetis, mengembangkan keterampilan generik serta nilai dan sikap yang positif, dan memperbaiki kondisi fisik untuk mencapai tujuan pendidikan jasmani.

Penelitian ini memberikan manfaat yang signifikan terhadap siswa, terutama dalam konteks pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK). Salah satu manfaat utamanya adalah dapat **mengidentifikasi tingkat minat siswa** secara aktual dalam mengikuti pembelajaran PJOK, yang nantinya dapat menjadi **acuan peningkatan kualitas pembelajaran**.

Menurut Hilaliyah (2015), **minat belajar memiliki pengaruh penting terhadap hasil belajar siswa**, sehingga dengan mengetahui minat siswa, guru dapat menyusun strategi pembelajaran yang lebih efektif. Penelitian serupa oleh Hasanah & Muzaffar (2022) juga menunjukkan bahwa minat siswa yang tinggi dalam PJOK berhubungan erat dengan **keaktifan siswa dan pencapaian hasil belajar yang optimal**.

Penelitian ini juga berperan dalam membantu siswa **mengembangkan kesadaran**

pentingnya aktivitas fisik bagi kesehatan mereka, seperti yang dijelaskan oleh Ardiyansyah, Abduloh, & Nasution (2020) bahwa pembelajaran PJOK yang efektif mendorong siswa untuk **aktif secara fisik dan membentuk kebiasaan hidup sehat** sejak dini. Lebih jauh, penelitian ini dapat:

- Meningkatkan **partisipasi aktif siswa** dalam kegiatan olahraga sekolah (Dayu & Suroto, 2022).
- Meningkatkan pemahaman siswa mengenai pentingnya pendidikan jasmani sebagai bagian dari pendidikan holistik (Maulana et al., 2021).
- Mendorong pembelajaran yang lebih **interaktif, menyenangkan dan berbasis permainan** (Aditya & Nugroho, 2019).
- Meningkatkan motivasi dan **kepercayaan diri siswa** dalam mengikuti pelajaran olahraga (Ibnu, Nasution & Kurniawan, 2021).

Selain berdampak langsung pada siswa, penelitian ini juga memberikan **kontribusi penting dalam pengembangan ilmu dan praktik olahraga**, khususnya dalam konteks pendidikan.

1. Pengembangan Strategi Pembelajaran PJOK

Penelitian ini mendukung pentingnya strategi pembelajaran PJOK yang **berbasis minat dan kebutuhan siswa**, yang selaras dengan pendekatan aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (Indrawati dkk., 2009). Strategi seperti permainan, pendekatan adaptif (Aliafa, 2019), dan model berbasis teknologi (Harahap & Sinulingga, 2021) terbukti lebih efektif dalam meningkatkan minat.

2. Peningkatan Kualitas Guru dan Kurikulum

Guru dapat menggunakan hasil penelitian ini untuk merancang pembelajaran yang lebih **relevan dengan minat dan kebutuhan siswa**, sebagaimana dijelaskan oleh Setiawan & Soraya (2020) tentang pentingnya kompetensi mengajar dalam memengaruhi hasil belajar.

3. Pengembangan Infrastruktur dan Sarana Penjas

Hasil penelitian ini juga dapat memberikan masukan kepada pihak sekolah dan pemerintah untuk memperhatikan **ketersediaan alat dan sarana olahraga**, sebagaimana disampaikan oleh Yusuf & Wahid (2021) serta Yuliani & Anggraini (2022), bahwa sarana yang memadai meningkatkan kualitas pembelajaran PJOK.

4. Mendorong Riset Lanjutan dan Inovasi di Dunia Olahraga

Penelitian ini membuka peluang untuk pengembangan penelitian lanjutan seperti survei gangguan fisik dalam pembelajaran (Lubis et al., 2020), atau integrasi pendekatan berbasis teknologi dan permainan dalam pengajaran PJOK (Santos & Hudain, 2020; Muslim et al., 2020).

5. Meningkatkan Kesehatan dan Gaya Hidup Aktif

Dengan meningkatkan minat siswa, maka secara tidak langsung juga akan meningkatkan **aktivitas fisik siswa yang berdampak pada kesehatan dan kebugaran jasmani** (Pakaya, Badu, & Maliki, 2020; Keliat et al., 2019).

METODE

Penelitian ini bertempat di SMP Negeri 7 Muaro Jambi yang berlokasi di Jl. Lintas Sumatera KM 16, Mendalo Darat, Kec. Jambi Luar Kota, Kabupaten Muaro Jambi, Jambi. Menurut Sugiyono (2015:3) menjelaskan bahwa secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Desain dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif yakni mendiskripsikan mengenai siswa kelas VIII mengikuti pembelajaran praktek penjas di SMP Negeri 7 Muaro Jambi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei, sedangkan teknik pengumpulan datanya menggunakan angket, skor yang diperoleh dari angket kemudian dianalisis menggunakan analisis deskriptif

kuantitatif yang digunakan dalam bentuk persentase.

Dengan demikian penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif yakni mendeskripsikan mengenai siswa – siswi kelas VIII dalam mengikuti pembelajaran praktik penjas di SMP Negeri 7 Muaro Jambi.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono,2015:117). Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Muaro Jambi, yang berjumlah 8 kelas. Sampel adalah bagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data, sampel yang diambil menyesuaikan dengan kebutuhan peneliti sehingga dapat menggambarkan populasi secara keseluruhan. Hal ini dilakukan mengingat sampel yang diambil hanya siswa kelas VIII A dan kelas VIII B.

Instrumen penelitian menurut Sugiyono (2015:148) adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Instrumen yang diperlukan agar pekerjaan yang dilakukan lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga data lebih mudah diolah. Dalam penelitian kualitatif, kualitas instrumen penelitian berkenaan dengan validitas dan reliabilitas instrumen dan kualitas pengumpulan data berkenaan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data (Sugiyono, 2015:305).

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuesioner (angket) yang ditujukan pada siswa/siswi Kelas VIII SMP Negeri 7 Muaro Jambi dengan menggunakan prinsip skala Likert. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2015:199).

Dalam penelitian ini angket yang digunakan adalah angket tertutup atau close form questioner, yaitu angket yang disusun dengan menyediakan pilihan jawaban yang lengkap, sehingga pengisi atau responden hanya memberi tanda pada jawaban yang dipilih. Cara ini dapat memudahkan siswa atau responden untuk mengisinya.

Skala Likert dinyatakan dalam bentuk pernyataan untuk dinilai oleh responden, apakah pernyataan itu didukung atau ditolak. Pernyataan yang diajukan ada dua kategori, yakni pernyataan positif dan pernyataan negatif. Pernyataan-pernyataan yang diajukan baik pernyataan positif maupun pernyataan negatif dinilai subyek. Dalam penelitian ini jawaban skala dalam angket ini menggunakan modifikasi skala Likert dengan lima (5) pilihan jawaban yaitu, Sangat Setuju (SS) skor 5, Setuju (S) dengan skor 4, Ragu-Ragu (RR) dengan skor 3, Tidak Setuju (TS) dengan skor 2, Sangat Tidak Setuju (STS) dengan skor 1. Kelima alternatif jawaban pada setiap butir pernyataan memiliki skor.

Metode yang digunakan untuk mengetahui minat siswa kelas VIII dalam pembelajaran praktek penjas pada SMP Negeri 7 Muaro Jambi. Analisis deskriptif merupakan analisis yang tidak menggunakan hipotesis dalam langkah penelitiannya hanya bertujuan menggambarkan suatu keadaan. Setelah data yang dibutuhkan telah terkumpul, selanjutnya dianalisis.

Langkah yang dilakukan dalam penelitian ini adalah memberikan pernyataan setiap item dari angket yang disebarkan kepada siswa sebagai responden, untuk alternatif jawaban dalam angket sudah ditentukan dan ditetapkan skor sesuai pilihan dengan menggunakan modifikasi ssskala Likert. Kemudian seluruh skor dijumlahkan dan dianalisis dengan data statistik. Analisis ini untuk mendapatkan gambaran penyebaran hasil penelitian masing-masing aspek maupun indikator yang mengukur minat siswa-kelas VIII mengikuti pembelajaran praktik penjas pada SMP Negeri 7 Muaro Jambi.

Teknik pengumpulan data adalah cara bagaimana penelitian mendapatkan data. Berikut teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu observasi, angket dan dokumentasi. Observasi adalah proses pengamatan terhadap sumber data penelitian (Sugiyono, 2013:145). Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi awal dengan meminta izin untuk melakukan penelitian kepada guru SMP Negeri 7 Muaro Jambi. Kuesioner adalah teknik mengumpulkan data dengan memberi pernyataan tertulis pada responden (Sugiyono, 2013:142). Pada penelitian ini kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup, peneliti menyiapkan pernyataan dalam bentuk soal terdapat pilihan jawaban agar mempermudah responden dalam menjawab. Menurut (Sugiyono, 2013:240) “dokumen merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu dapat berupa tulisan gambar atau karya”. Dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data-data penelitian dan juga sebagai bukti proses penelitian.

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bisa digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2019:175-176).

Pada penelitian ini, untuk menguji validitas instrumen penulis menggunakan validitas konstruksi (construct validity). Untuk menguji validitas konstruksi, dapat digunakan pendapat dari para ahli (judgment expert). Dalam hal ini instrumen dikonstruksi tentang aspek – aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori, maka selanjutnya dikonsultasikan dengan ahli (Sugiyono, 2019:179).

Analisis data pada penelitian ini menggunakan statistik deskriptif, yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau digeneralisasi (Sugiyono, 2019:206). Analisis deskriptif bertujuan untuk mengetahui seberapa besar Persepsi Siswa-Siswi Kelas VIII Mengikuti Pembelajaran Praktek Penjas Pada SMP Negeri 7 Muaro Jambi. Lebih lanjut, teknik analisis data pada penelitian menggunakan teknik triangulasi, yakni triangulasi teknik. Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda (Sugiyono, 2016:274). Dalam penelitian ini data yang penulis peroleh berasal dari teknik pengumpulan data observasi, angket dan dokumentasi. Data yang diperoleh dari tiap-tiap item tes merupakan data kasar dari hasil tiap butir yang dicapai. Selanjutnya hasil kasar tersebut diubah menjadi nilai dengan cara mengkonsultasikan dengan kategori yang telah ditentukan. Penyimpulan empat kategori dengan teori distribusi normal (B. Syarifudin, 2010:113).

Angket yang disebarkan kepada responden untuk mengetahui minat responden dalam pembelajaran praktek penjas pada SMP Negeri 7 Muaro Jambi. Data hasil angket disajikan dalam bentuk tabel dan dianalisis dengan persentase. Langkah-langkah perhitungan persentase adalah sebagai berikut menurut Arikunto (dalam Kamelta, 2013:144). Setelah didapatkan persentase jawaban responden selanjutnya diberikan penafsiran atau penilaian terhadap hasil penelitian. Penelitian menggunakan metode penafsiran menurut Arikunto (Kamelta, 2013:144).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan uraian yang telah dikumpulkan sebelumnya maka BAB ini akan dilakukan analisa pembahasan yang diperoleh dalam penelitian ini. Hasil penelitian akan digambarkan sesuai dengan tujuan dan hipotesis yang diajukan sebelumnya. Angket yang disebarkan kepada siswa kelas VIII SMP N 7 Muaro Jambi, dianggap telah memiliki konstruksi validitas yang memadai. Selanjutnya penelitian dilakukan pada sample

sebanyak 60 orang siswa sebagai responden dalam waktu 60 menit responden dapat mengisi angket tersebut dengan baik. Mengingat tugas responden hanya memberikan tanda checklist pada jawaban yang dipilih.

Data-data tersebut diolah dalam bentuk tabel dan kemudian dianalisis. Berikut merupakan analisis yang didapat setiap dimensi butir pernyataan yang dijawab responden:

Tabel 1 Minat Siswa Mengikuti Pembelajaran Praktik Penjas dimensi *Intrinsik*

No	Norma	Interval	F1	Persentase
1	Sangat Rendah	15-26	0	0%
2	Rendah	27-38	0	0%
3	Cukup	39-50	0	0%
4	Tinggi	51-62	32	53%
5	Sangat Tinggi	63-75	28	47%

Dari tabel 1 di atas dapat dilihat bahwa minat siswa kelas VIII mengikuti pembelajaran praktek Penjas pada SMP Negeri 7 Muaro Jambi dimensi *intrinsik* kategori sangat tinggi sebanyak 32 orang dengan persentase 53%, kategori sangat tinggi sebanyak 28 orang dengan persentase 47%.

Tabel 2. Minat Siswa Mengikuti Pembelajaran Praktik Penjas dimensi *ekstrinsik*.

No	Norma	Interval	F1	Persentase
1	Sangat Rendah	10-17	0	0%
2	Rendah	18-25	0	0%
3	Cukup	26-33	1	2%
4	Tinggi	34-41	34	57%
5	Sangat Tinggi	42-50	25	42%

Dari tabel 2 di atas dapat dilihat bahwa minat siswa kelas viii mengikuti pembelajaran praktek Penjas pada SMP Negeri 7 Muaro Jambi dimensi *ekstrinsik* kategori cukup sebanyak 1 orang dengan persentase 2%, kategori tinggi sebanyak 34 orang dengan persentase 57%, kategori sangat tinggi sebanyak 25 orang dengan persentase 42%

Tabel 3. Minat Siswa Mengikuti Pembelajaran Praktik Penjas

No	Norma	Interval	F1	Persentase
1	Sangat Rendah	25-44	0	0%
2	Rendah	45-64	0	0%
3	Cukup	65-84	0	0%
4	Tinggi	85-104	35	58%
5	Sangat Tinggi	105-125	25	42%

Dari tabel 3 di atas dapat dilihat bahwa minat siswa kelas VIII mengikuti pembelajaran praktek Penjas pada SMP Negeri 7 Muaro Jambi kategori tinggi sebanyak 35 orang dengan persentase 58%, kategori sangat tinggi sebanyak 25 orang dengan persentase 42%

Minat cenderung tertarik pada suatu objek atau sesuatu yang ada pada objek tersebut. Minat merupakan insentif yang kuat untuk mendorong seseorang untuk belajar dan dapat menambahkan kegembiraan untuk setiap aktivitas yang dilakukan. Minat juga merupakan keadaan psikologis yang dapat mempengaruhi proses belajar dan hasil belajar siswa. Kalau seseorang mempelajari sesuatu dengan penuh minat, maka diharapkan

hasilnya akan lebih baik. Sebaliknya bila tidak berminat maka harapan untuk berhasil pasti sulit dilakukan. Salah satu prinsip dalam melaksanakan pendidikan adalah peserta didik secara aktif mengambil bagian dalam kegiatan pendidikan yang dilaksanakan.

Menurut Hilaliyah (2015:119) menyatakan bahwa minat bisa mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa pada bidang studi tertentu. Minat belajar akan mengakibatkan pemusatan perhatian yang intensif terhadap materi pelajaran, aktivitas pembelajaran, yang ditandai dengan lebih giat belajar serta akhirnya mencapai prestasi yang diinginkan.

Menurut Rahayu Haditono dalam Subekti (2007:8) minat dipengaruhi oleh faktor Intrinsik dan ekstrinsik. Faktor dari dalam (*intrinsik*) yaitu berarti bahwa sesuatu perbuatan memang diinginkan karena seseorang senang melakukannya. Disini minat datang dari dalam diri orang itu sendiri. Orang senang melakukan perbuatan itu demi perbuatan itu sendiri. Seperti: rasa senang, mempunyai perhatian lebih, aktivitas. Faktor dari luar (*ekstrinsik*) bahwa suatu perbuatan dilakukan atas dorongan atau pelaksanaan dari luar. Seperti: Orang tua, Guru.

Minat Siswa Kelas VIII Mengikuti Pembelajaran Praktik Penjas Pada SMP Negeri 7 Muaro Jambi dimensi *Intrinsik* kategori sangat tinggi sebanyak 32 orang dengan persentase 53%, kategori sangat tinggi sebanyak 28 orang dengan persentase 47%, Minat Siswa Kelas VIII Mengikuti Pembelajaran Praktek Penjas Pada SMP Negeri 7 Muaro Jambi dimensi *Ekstrinsik* kategori cukup sebanyak 1 orang dengan persentase 2%, kategori tinggi sebanyak 34 orang dengan persentase 57%, kategori sangat tinggi sebanyak 25 orang dengan persentase 42%, Minat Siswa Kelas VIII Mengikuti Pembelajaran Praktek Penjas Pada SMP Negeri 7 Muaro Jambi kategori tinggi sebanyak 35 orang dengan persentase 58%, kategori sangat tinggi sebanyak 25 orang dengan persentase 42%.

KESIMPULAN

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah Minat Siswa Kelas VIII Mengikuti Pembelajaran Praktek Penjas Pada SMP Negeri 7 Muaro Jambi dimensi *Intrinsik* kategori sangat tinggi sebanyak 32 orang dengan persentase 53%, kategori sangat tinggi sebanyak 28 orang dengan persentase 47%, Minat Siswa Kelas VIII Mengikuti Pembelajaran Praktik Penjas Pada SMP Negeri 7 Muaro Jambi dimensi *Ekstrinsik* kategori cukup sebanyak 1 orang dengan persentase 2%, kategori tinggi sebanyak 34 orang dengan persentase 57%, kategori sangat tinggi sebanyak 25 orang dengan persentase 42%, Minat Siswa Kelas VIII Mengikuti Pembelajaran Praktik Penjas Pada SMP Negeri 7 Muaro Jambi kategori tinggi sebanyak 35 orang dengan persentase 58%, kategori sangat tinggi sebanyak 25 orang dengan persentase 42%.

DAFTAR RUJUKAN

- Aditya, R., & Nugroho, A. (2019). Peningkatan Hasil Belajar Menggiring Bola pada Permainan Sepakbola Melalui Pendekatan Bermain Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah STOK Bina Guna Medan*.
- Aditya, R., & Nugroho, A. (2019). Peningkatan hasil belajar menggiring bola pada permainan sepak bola melalui pendekatan bermain pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah STOK Bina Guna Medan*.
- Ardiyansyah, F., Abduloh, H., & Nasution, F. (2020). Pendidikan jasmani dalam perspektif perkembangan zaman. *Jurnal Pendidikan Olahraga*, 8(1), 22–30.
- Aluwis, A., Sinurat, R., & Smith, R. A. M. Idrus. (2024). Analisis Minat Belajar PJOK Siswa Berprestasi di SMP Negeri 1 Kepenuhan. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 7(4), 12503–12510
- Aliafa, (2019). Tingkat Keterlaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif Di Sekolah Luar Biasa (SLB). Negeri Se-Kabupaten Bantul Di Yogyakarta. *Pendidikan Olahraga UNY*, 1-112.

- Ardiyansyah, S., Abduloh, & Nasution, N.S. (2020). Efektifitas Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan Di Mts Persis 96 Garut. *Jurnal Literasi Olahraga*,1(2),121–130.Retrieved From <https://Journal.Unsika.Ac.Id/Index.Php/Jlo> Jurnal.
- Dayu, T. S., & Suroto, S. (2022). Survei Minat Belajar Siswa terhadap Pembelajaran PJOK di SMPN 1 Pasrujambe. *Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga (Unesa)*, 10(2), 23–32
- Ghozali, Imam. (2011). Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunawan. (2019). Survei Minat Siswa Mengikuti Pembelajaran Penjas Pada Sma Negeri 22 Gowa.Doctoral Dissertation, Universitas Negeri Makassar.
- Harahap, A. A., & Sinulingga, A. (2021). Model Pembelajaran Pencak Silat Berbasis Android. *Jurnal Olahraga Dan Kesehatan Indonesia*.
- Hilaliyah, Hilda. (2015). Pengaruh Persepsi Mahasiswa Atas Bahasa Indonesia Dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia.Faktor *Jurnal Ilmiah Kependidikan* 2 (2): 119.
- Hernawati, A., & Kurniawan, F. (2024). Survei minat siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. *Jurnal Literasi Olahraga*, 3(2), 49–54.
- Hasanah, S., & Muzaffar, A. (2022). Minat siswa kelas IX dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMPN 11 Muaro Jambi.
- Hartono, M. B. B., & Dwijayanti, K. (2022). Kajian Antusiasme Siswa dalam Mengikuti Pembelajaran PJOK di SMAN 1 Simo. *SPRINTER: Jurnal Ilmu Olahraga*, 5(3), 45–53
- Hurlock, Elizabeth B. (1993). Psikologi Perkembangan: Suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan (edisi kelima). Jakarta: Erlangga.
- Maulana, M., Ismaya, B., & Hidayat, A. S. (2021) — Minat Siswi dalam pembelajaran pendidikan jasmani senam lantai SMAN 1 Cikampek. pegunungan. *Jurnal Keolahragaan*, 11(1), 45–54..
- Ibnu, D., Nasution, N. S., & Kurniawan, F. (2021). Survei Self Confidence Servis Bawah Dalam Pembelajaran Bola Voli Pada Siswa Smpn 2 Jayakarta. *Jurnal Literasi Olahraga*, 2(1), 28–37.
- Indrawati, dkk. (2009). Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan untuk Guru SD. Jakarta: PPPPTK IPA
- Keliat, P., Lubis, A. E., & Helmi, B. (2019). Profil Tingkat Kebugaran Jasmani Dan kecukupan Gizi. *Jurnal Ilmiah STOK Bina Guna Medan*.
- Killis, John. (1988.) Hubungan Minat Kerja, Motivasi Ekstrinsik dan Bimbingan dalam Pelajaran dengan Kecakapan Kerja Teknik Listrik Lulusan STM pada Industri-industri DIY. Tesis. Jakarta: Fakultas Pasca Sarjana IKIP Jakarta.
- Keliat, P., Lubis, A. E., & Helmi, B. (2019). Profil tingkat kebugaran jasmani dan kecukupan gizi siswa. *Jurnal Ilmiah STOK Bina Guna Medan*.
- Lubis, A. E., Nugroho, A., Almunawar, A., & Syaleh, M. (2020). Survei Jenis Gangguan Dan Kecelakaan Fisik Pada Pembelajaran Penjaskes Di Sekolah. *Prosiding seminar Nasional Hasil Pengabdian*, 3(1), 670–675.
- Muslim, M., Nawir, N., & Jalal, D. (2020). Hubungan Kematangan Psikologis Dan lama Latihan Terhadap Prestasi Atlet Olahraga Bela Diri. *Jurnal OlahragaDan Kesehatan Indonesia*, 1(1 SE-Articles).
- Nini Subini. 2012. Psikologi Pembelajaran. Yogyakarta: Mentari Pustaka.
- Nugroho, A., & Lubis, A. E. (2021). Model Estafet Games pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani untuk Siswa Tunagrahita. *Jurnal Ilmu Keolahragaan Undiksha*.
- Pakaya, R., Badu, F. D., & Maliki, L. I. (2020). Hubungan Aktivitas Fisik Dan Pola konsumsi Terhadap Insiden Obesitas Sentral. *Jurnal Olahraga Dan Kesehatan*

Indonesia.

- Rahayu, Ega Trisna. 2013. Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani. Bandung: Alfabeta.
- Rauf, A. (2019). *Pendidikan Jasmani Dan Olahraga Universitas Negeri Makassar.*
- Setiawan, D., & Soraya, I. M. (2020). Hubungan kesehatan mental, minat belajar, dan kompetensi mengajar terhadap hasil belajar olahraga senam. *Jurnal Olahraga dan Kesehatan Indonesia.*
- Simbolon, N. (2014). Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar peserta didik. *Elementary School Journal PGSD FIP Unimed*, 1(2), 14–19.
- Siregar, M., & Zulfikar, D. (2019). Implementasi pengelolaan alat olahraga di SD. *Jurnal Pendidikan Olahraga*, 10(2), 70–78.
- Setiawan, Y. A., Abduloh, & Nasution., H. N. S. (2020). Minat Siswa Dalam Pembelajaran Penjas Pada Masa Pandemi Covid-19 I SMPN 1 Telukjambe Barat Karawang. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan.* <https://Jurnal.Unibrah.Ac.Id/Index.Php/Jiwp>, 6(3), 295-307. <https://doi.org/10.5281/Zenodo.5541056>.
- Saleh, M. S., & Malinta, S. S. (2020). Survei Minat Belajar Siswa dalam Mengikuti Pembelajaran PJ di SMPN 30 Makassar. *Kinestetik*, 4(1), 55–62
- Santos, H. A. Dos, & Hudain, A. (2020). Efektifitas Model Pembelajaran Berbasis permainan Untuk Pengembangan Kebugaran Jasmani. *Jurnal Olahraga Dan Kesehatan Indonesia.*
- Setiawan, D., & Soraya, I. M. (2020). Hubungan Kesehatan Mental, Minat Belajar, dan Kompetensi Mengajar Terhadap Hasil Belajar Olahraga Senam. *Jurnal Olahraga Dan Kesehatan Indonesia.*
- Slameto. (2010) Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sugiyono (2015). Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods). Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, (2012) Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Yuliani, D., & Anggraini, E. (2022). Pemetaan sarana penjas di SD Negeri wilayah
- Yusuf, I., & Wahid, R. (2021). Ketersediaan alat pendidikan jasmani dan pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa. *Jurnal Edukasi Olahraga*, 9(2), 55–63..

